

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL KAS

R. Ait Novatiani dan Athina Fitriana

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit internal, mengetahui pengendalian internal kas dan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut serta diambil kesimpulan. Penelitian dilakukan pada Bank di wilayah Tasikmalaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal sudah memadai, hal ini ditunjukkan oleh tercapainya unsur-unsur pelaksanaan audit internal yang memadai sesuai Standar Profesi Audit Internal yaitu : independensi dan objektivitas, keahlian dan kecermatan profesional, lingkup pekerjaan audit internal, pelaksanaan tugas audit internal, dan manajemen bagian audit internal. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada Bank sudah memadai karena memiliki nilai rata-rata 3.74 yang berada pada interval 3.40-4.19. Pengendalian internal kas pada Bank sudah efektif hal ini ditunjukkan oleh adanya komponen pengendalian internal dan tujuan pengendalian internal kas. Komponen pengendalian internal ini meliputi: lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Adapun tujuan pengendalian internal kas antara lain : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan ketaatan pada hukum dan peraturan. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa pengendalian internal kas pada Bank efektif karena memiliki nilai rata-rata 3.70 yang berada pada interval 3.40-4.19. Koefisien korelasi peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas yaitu sebesar 0.986. Hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.58 > 1.734$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

Kunci Kata : Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Kas

1. PENDAHULUAN.

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil umumnya memiliki organisasi. Pada perusahaan yang organisasinya masih kecil dengan karyawan yang jumlahnya sedikit dan kegiatan operasional yang cenderung masih terbatas, pimpinan masih dapat mengawasi jalannya perusahaan secara langsung. Berbeda dengan perusahaan besar dimana pemimpin perusahaan tersebut sudah tidak bisa mengawasi kegiatan operasional secara langsung dikarenakan adanya

keterbatasan pengawasan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat menjadi alat bantu akibat keterbatasan pengawasan tersebut.

Penerapan pengendalian internal ini sangat penting karena digunakan perusahaan untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi *asset* yang dimiliki perusahaan. Salah satu *asset* yang berperan dalam operasional perusahaan adalah kas. Pengendalian internal pada kas sangat penting, karena kas merupakan *asset* lancar yang paling likuid dan hampir setiap kegiatan operasional perusahaan berhubungan dengan kas. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki *asset* lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa, serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat, sehingga kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan.

Bank yang berada di wilayah Tasikmalaya merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang perbankan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kas merupakan *asset* yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sebagai lembaga perusahaan, Bank yang berada di wilayah Tasikmalaya perlu mengetahui keadaan kasnya sendiri terutama dalam pengeluaran dan penerimaan kas. Dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini terkadang ada kesalahan mesin penghitung uang atau karyawan yang bersangkutan melakukan kesalahan (*human error*) sehingga terjadi suatu selisih atau ketidaksesuaian antara jumlah kas data dengan jumlah fisik di dalam perusahaan tersebut (Sumber: Bank yang berada di wilayah Tasikmalaya). Oleh karena itu untuk mengatasi dan menghindari terjadinya ketidaksesuaian tersebut perusahaan perlu melakukan pemeriksaan dan penelitian melalui pelaksanaan audit internal dengan menggunakan pengendalian internal perusahaan.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes (2004:221)).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan audit internal, mengetahui pengendalian internal kas dan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Internal

Audit internal merupakan salah satu fungsi perusahaan yang berfungsi melakukan penilaian yang bebas dan independen oleh pegawai perusahaan yang bersangkutan. Penilaian tersebut meliputi penilaian terhadap seluruh aktivitas perusahaan termasuk penilaian terhadap struktur organisasi, rencana-rencana, kebijakan, prestasi pegawai, dan ketaatan terhadap prosedur.

Pengertian audit internal menurut **Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:9)** adalah sebagai berikut :

“Audit internal adalah kegiatan asuransi dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*”.

Pengertian audit internal menurut **Sukrisno Agoes (2004:221)** adalah sebagai berikut:

“Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Menurut **Konsorsium Organisasi profesi Audit Internal (2004:5)** tujuan Standar Profesi Audit Internal adalah sebagai berikut :

- “1. Memberikan kerangka dasar yang konsisten untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit internal maupun individu auditor internal;**
- 2. Menjadi sarana bagi pemakai jasa dalam memahami peran, ruang lingkup, dan tujuan audit internal;**
- 3. Mendorong peningkatan praktik audit internal dalam organisasi;**
- 4. Memberikan kerangka untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan audit internal yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja kegiatan operasional organisasi;**
- 5. Menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan bagi auditor internal;**
- 6. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar praktik audit internal yang seharusnya (*international best practices*)”.**

Standar **IIA** untuk praktik professional audit internal dibagi menjadi lima kategori yang luas, yaitu : independensi, kemampuan professional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit internal, resolusi penerimaan risiko oleh manajemen.

Adapun Standar Profesional Audit Internal meliputi :

1. Independensi dan Objektivitas
2. Keahlian dan Kecermatan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan Audit Internal
4. Pelaksanaan Tugas Audit Internal
5. Manajemen Bagian Audit Internal

2.2. Efektivitas Pengendalian Internal Kas

Definisi efektivitas menurut **Mardiasmo (2001;4)** efektivitas diartikan sebagai berikut, yaitu;

“Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Pengendalian Internal

Definisi **Pengendalian internal** menurut **Sukrisno Agoes (2004;75)** adalah sebagai berikut :

“Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang menjadi sarana untuk manajemen mendapatkan kepastian yang memadai bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. **Arens dan kawan-kawan (2008:390)** mengemukakan rancangan pengendalian internal yang efektif, yaitu:

- 1. *Reliability of financial reporting***
- 2. *Efficiency and effectiveness of operations***
- 3. *Compliance with laws and regulations..***

Manajemen merancang sistem pengendalian internal untuk mencapai ketiga tujuan tersebut.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut **Sukrisno Agoes (2004:75)** komponen pengendalian internal antara lain adalah sebagai berikut :

- 1. Lingkungan pengendalian**
- 2. Penaksiran risiko**
- 3. Aktivitas pengendalian**
- 4. Informasi dan komunikasi**
- 5. Pemantauan.**

Pengertian kas

Kas adalah aktiva perusahaan yang selalu berputar ke segenap bagian dalam tubuh perusahaan. Kas merupakan media pertukaran dan dasar untuk mengukur

perkiraan yang terdapat di dalam laporan keuangan karena kas bersifat relevan, sederhana, serta dipakai secara universal di dalam menilai perubahan modal dan pertukaran barang dan jasa.

Kas juga merupakan aktiva lancar karena kas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, bahkan paling tinggi diantara semua aktiva perusahaan yang ada. Oleh karena itu di dalam mengelola kas harus diterapkan suatu pengendalian yang baik atas kas, karena kas sering dijadikan alat untuk melakukan penyelewengan dan kecurangan.

Yang dimaksud dengan kas menurut **PSAK No.2** yang disusun oleh IAI (2009;2.2) adalah sebagai berikut :

“Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas”.

Jadi dapat dikatakan bahwa kas terdiri dari uang tunai yang ada di perusahaan, baik yang ada di dalam kas kecil maupun dana-dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek yang belum disetor ke bank serta item-item lainnya yang dapat disamakan dengan kas, artinya dapat digunakan sebagai alat tukar atau dapat diterima sebagai simpanan.

Bentuk kas sangat mudah untuk disembunyikan dan mudah untuk dipertukarkan, sehingga jika hilang akan sulit untuk melacaknya. Karena faktor resiko tinggi yang melekat pada kas tersebut, sehingga dibutuhkan tindakan-tindakan pengendalian dan pengamanan yang baik.

3. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

1. Variabel bebas (Independent variable)

Yaitu variabel Audit Internal, yang dilambangkan dengan X (Variabel X). Adapun indikator yang digunakan: Pelaksanaan Standar Profesi Audit Internal yang meliputi : a) Independensi dan Objektivitas, b). Keahlian dan Kecermatan Profesional c). Lingkup pekerjaan audit internal d). Pelaksanaan Tugas Audit Internal dan e). Manajemen Bagian Audit Internal

2. Variabel terikat (Dependent variable)

Yaitu variabel pengelolaan transaksi keuangan, yang dilambangkan dengan Y (Variabel Y). Adapun indikator yang digunakan adalah 1). Komponen Pengendalian Internal yang meliputi : a) Lingkungan Pengendalian, b). Penaksiran Risiko, c). Aktivitas Pengendalian, d). Informasi dan Komunikasi dan e). Pemantauan dan 2). Tujuan Pengendalian Internal Kas meliputi : a) Realibilitas Laporan Keuangan, b) Efisiensi dan Efektivitas Operasi

3.1. Populasi dan Teknik Sampling.

Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah di wilayah Cirebon. Menurut Sugiyono (2010;115) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel Penelitian menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 20.

3.2. Hipotesis.

Tahap ini didahului dengan menetapkan hipotesis penelitian, pemilihan uji hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, penerimaan atau penolakan hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk pengujian apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas. Secara konseptual hipotesis dapat dioperasikan sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.
 H_a : Ada peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

1. Pemilihan uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik, teknik ini sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat dipergunakan bukan untuk skor eksak, melainkan untuk tingkatan atau rank.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan korelasi Rank Spearman, karena teknik ini sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dipergunakan untuk tingkatan atau rank.

Rumus dari Rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana :

r_s : koefisien korelasi rank spearman yang menunjukkan hubungan antara

unsur-unsur variabel x dan variabel y.

d_i : selisih mutlak antara ranking data variabel x dan variabel y.

n: banyaknya responden yang diteliti.

Kemudian interpretasi derajat hubungan antara kedua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel audit internal terhadap variabel efektivitas pengendalian internal kas maka dihitung dengan koefisien determinasi.

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi perlu ditetapkan dalam pengujian hipotesis untuk memastikan seberapa besar peluang kesalahan yang berani kita tanggung dalam pengambilan kesimpulan yang baik. Tingkat signifikansi (α) yang dipakai sebesar 5%.

Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan benar dari hasil kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Tingkat signifikansi r_s ini kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus pengujian signifikansi r_s sebagai berikut :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

dimana:

t : Nilai uji t

r_s : Koefisien korelasi Rank Spearman

n : Banyaknya responden yang diteliti.

3. Penerimaan dan penolakan hipotesis

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, dilakukan dengan membandingkan nilai antara t-hitung dengan t-tabel. kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilakuka adalah sebagai berikut :

Ho diterima, jika : $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ho ditolak jika : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Kriteria di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika hasil hitung t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka tidak terdapat peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada Bank
2. Jika hasil hitung t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka terdapat peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada Bank

3.3 Pengujian Data

Dalam penelitian ini, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian

hipotesis. Benar tidaknya suatu data tergantung pada instrumen data. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus mampu menyatakan dua pernyataan *valid* dan *reliable*.

Pada saat mengungkap aspek variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan penelitian tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya. Mutu seluruh proses pengumpulan data sejak konsep diungkap sampai data siap untuk dianalisa sangat ditentukan oleh validitas dan reliabilitas dari alat pengukuran yang ada serta menggunakan skala likert sebagai alat ukur yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa :

1. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal pada Bank sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban kuesioner 3.74 yang berada pada interval 3.40-4.19, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Audit Internal

No Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Total	$\bar{x}$	Keterangan
1.	27	10	3	0	0	40	4,00	Sangat memadai
2.	0	24	12	0	0	36	3,60	Memadai
3.	20	12	3	0	0	35	3,50	memadai
4.	10	24	3	2	0	39	3,90	Memadai
5.	5	24	6	2	0	37	3,70	Memadai
6.	0	28	6	2	0	36	3,60	Memadai
7.	30	10	0	0	0	40	4,00	Sangat memadai
8.	20	15	0	0	0	35	3,50	memadai
9.	0	32	4	0	0	36	3,60	Memadai
10.	0	30	5	0	0	35	3,50	Memadai
11.	10	24	6	0	0	40	4,00	Sangat memadai
12.	5	16	9	4	0	34	3,40	Memadai
13.	24	16	0	2	0	42	4,20	Sangat memadai
14.	10	20	3	2	0	35	3,50	Memadai
15.	15	16	9	0	0	40	4,00	Sangat Memadai
16.	0	30	5	0	0	35	3,50	Memadai
17.	10	14	9	2	0	35	3,50	Memadai
18.	26	5	4	0	0	35	3,50	memadai
19.	0	33	3	0	0	36	3,60	Memadai
20.	40	4	3	0	0	47	4,70	Sangat memadai
						Σ	3,74	Memadai

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian kuesioner secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan Audit Internal dapat dikatakan berjalan **memadai**. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total dari jawaban responden sebesar 3,74 yang berada pada interval 3,40 – 4,19.

Hasil kuesioner tersebut membuktikan bahwa Pelaksanaan Audit Internal pada Bank sudah dalam kategori baik yang ditunjang oleh terlaksananya audit internal yang sesuai dengan Standar profesi Audit Internal antara lain:

- a. Independensi dan Objektivitas
- b. Keahlian dan Kecermatan profesional
- c. Lingkup pekerjaan Audit Internal
- d. Pelaksanaan Tugas Audit Internal
- e. Manajemen Bagian Audit Internal

2. Efektivitas Pengendalian Internal Kas

Efektivitas pengendalian internal kas pada Bank sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban kuesioner 3.70 yang berada pada interval 3.40-4.19, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pengendalian Internal Kas

No Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Total	$\bar{x}$	Keterangan
1.	16	17	0	0	0	33	3,30	Cukup Efektif
2.	0	20	15	0	0	35	3,50	Efektif
3.	30	10	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
4.	0	0	24	4	0	28	2,80	Cukup Efektif
5.	20	20	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
6.	0	12	15	4	0	31	3,10	Cukup Efektif
7.	30	10	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
8.	20	16	6	0	0	42	4,20	Sangat Efektif
9.	10	17	6	2	0	35	3,50	Efektif
10.	5	12	15	2	0	34	3,40	Efektif
11.	0	24	9	2	0	35	3,50	Efektif
12.	15	20	5	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
13.	20	20	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
14.	0	20	15	0	0	35	3,50	Efektif
15.	10	12	13	0	0	35	3,50	Efektif
16.	15	20	5	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
17.	15	24	3	0	0	42	4,20	Sangat Efektif
18.	30	10	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
19.	22	18	0	0	0	40	4,00	Sangat Efektif
20.	0	27	8	0	0	35	3,50	Efektif
						Σ	3,70	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian kuesioner secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal kas dapat dikatakan berjalan **efektif**. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total dari jawaban responden sebesar 3,70 yang berada pada interval 3,40 – 4,19.

Hasil kuesioner tersebut membuktikan bahwa efektifitas pengendalian internal kas pada Bank sudah dalam kategori baik yang ditunjang oleh efektifnya :

a. Komponen-komponen Pengendalian internal

- Lingkungan pengendalian
- Penaksiran risiko
- Aktivitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pengawasan

b. Tujuan Pengendalian Internal kas

- Reliabilitas laporan keuangan
- Efisiensi dan efektifitas operasi
- Ketaatan pada hukum dan peraturan

3. Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas dapat dilakukan dengan : uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi Rank Spearman, uji determinasi dan uji hipotesis.

Koefisien Korelasi Rank Spearman

Untuk menganalisis korelasi antara variabel X (audit internal) dengan variabel Y (Pengendalian internal kas), digunakan analisis korelasi Rank Spearman melalui pengolahan data dengan *software* SPSS 12.0. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, maka dapat diketahui kuat tidaknya korelasi antara dua variabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Korelasi Variabel X (Audit internal) dan Variabel Y (Pengendalian internal kas)

Correlations

			Audit internal	Pengendalian intern kas
Spearman's rho	Audit internal	Correlation Coefficient	1.000	.986(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	20	20
	Pengendalian intern kas	Correlation Coefficient	.986(**)	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi antara variabel X (Audit internal) dengan variabel Y (Pengendalian internal kas) sebesar 0.986, hal ini menunjukkan bahwa korelasinya sangat kuat dan positif, karena berada pada interval 0.800-1.000 , artinya apabila pelaksanaan audit internal memadai, maka pengelolaan tabungan akan berjalan dengan efektif. Hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa audit internal merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk menunjang pengendalian internal kas agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya faktor yang mempengaruhi variabel X (Audit internal) terhadap variabel Y (Pengendalian internal kas), dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r_s^2 \times 100\% \\
 &= (0.986)^2 \times 100\% \\
 &= 97.21\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, efektifnya Pengendalian internal kas di Bank dipengaruhi oleh adanya audit internal yang memadai sebesar 97.21%, sedangkan sisanya sebesar 2.79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji t satu pihak (*one tailed*) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

Ha : Terdapat peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

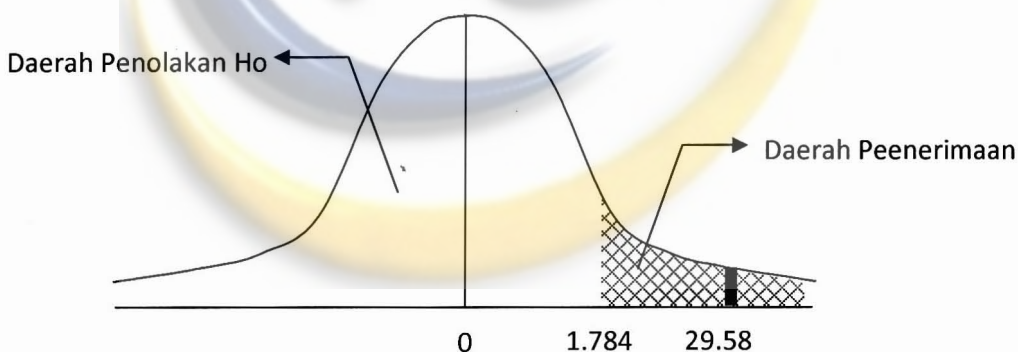
Untuk menghitung uji signifikan t, maka dipergunakan rumus dibawah ini.

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t = 0.986 \sqrt{\frac{20-2}{1-0.986^2}}$$

$$t = 29.58$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka didapat $t_{hitung} = 29.58$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} diperlukan tabel nilai distribusi t yang dapat dilihat pada lampiran, dengan rumus $df = n-2$ diperoleh $df = 5$, tingkat signifikan α untuk uji satu pihak (*one tailed test*) = 0.05, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.734. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.58 > 1.734$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti audit internal berperan terhadap pengendalian internal kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Satu Pihak

Berdasarkan hasil uji korelasi, koefisien determinasi dan uji t, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu **“Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas”**, dapat diterima.

5. KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Bank yang didukung dengan teori yang dipelajari dari pembahasan bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal pada Bank sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban kuesioner 3.74 yang berada pada interval 3.40-4.19. Hasil kuesioner tersebut membuktikan bahwa Pelaksanaan Audit Internal pada Bank sudah dalam kategori baik yang ditunjang oleh terlaksananya audit internal yang sesuai dengan Standar profesi Audit Internal antara lain:

1. Independensi dan Objektivitas
2. Keahlian dan Kecermatan professional
3. Lingkup pekerjaan Audit Internal
4. Pelaksanaan Tugas Audit Internal
5. Manajemen Bagian Audit Internal

2. Efektivitas Pebendalian Internal Kas

Efektifitas pengendalian internal kas pada Bank sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban kuesioner 3.70 yang berada pada interval 3.40-4.19. Hasil kuesioner tersebut membuktikan bahwa efektifitas pengendalian internal kas pada Bank sudah dalam kategori baik yang ditunjang oleh efektifnya :

a. Komponen-komponen Pengendalian internal

- Lingkungan pengendalian
- Penaksiran risiko
- Aktivitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pengawasan

b. Tujuan Pengendalian Internal kas

- Reliabilitas laporan keuangan
- Efisiensi dan efektifitas operasi,
- Ketaatan pada hukum dan peraturan

3. Peranan Audit Internal dalam Menunjang efektifitas Pengendalian Internal Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Bank dapat disimpulkan bahwa variabel X (Peranan Audit Internal) terbukti berperan terhadap variabel Y (Efektivitas Pengendalian Internal Kas) sebesar 0.986. Hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat. Koefisien determinasi dari hasil perhitungan tersebut sebesar 97.21% yang berarti Pengendalian internal kas pada Bank dipengaruhi oleh adanya audit internal yang memadai sedangkan sisanya sebesar 2.79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.58 > 1.734$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kas pada Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Amudo, Angela and Eno. Inanga 2009. *Evaluation Of Internal Control System: A Case Study From Uganda*. Netherland : Maasstricht school of management, endepolsdomein.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley ,2008 . *Auditing dan Jasa Assurance*.,Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga
- Hiro Tugiman , 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Jogjakarta : Kanisius.
- Iman Ghozali.2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*..Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Mardiasmo 2005. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua . Jogjakarta. ANDI
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI
- Sukrisno Agoes dan Hoesada 2009. *Bunga Rampai Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* . Edisi Pertama Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Umar, husen. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.